

## **ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG PADA PT FIFGROUP CABANG TANJUNG REDEB**

**Ratna Merlengen  
Safitri Nur Hidayati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

### **ABSTRACT**

*This study examines the level of receivable turnover at PT FIFGROUP Tanjung Redeb branch, based on the analysis of receivable turnover rate using the receivable test, ie financial ratio analysis consisting of Receivable Turn Over (RTO), Averege Collection Period (ACP), Delinquency Ratio and Billing Ratio . The data collected during the research systematically concerns the facts and properties of the object under study using quantitative data. Sampling method or sampling used is by using purposive sampling method (sample is not random). the calculation results can be known that the RTO in 2015 obtained 16.41 times, this value is included in the high criteria, while in 2016 obtained value of 18.89 times entered in high criteria. If taken the average of both years then got the value 17.65 times, this value is included in the high criteria. The bigger the RTO the better for the company, because the capital tied in the receivables can quickly return to cash. It was concluded that rejecting H1 (RTO <10 times) and receiving H0 (RTO> 10 times) or in other words reject the hypothesis that has been previously delivered, namely: it is suspected that the rate of receivables turnover PT FIFGROUP Tanjung Redeb Branch is still low, receivable turnover rate PT FIFGROUP Tanjung Redeb Branch over> 15 times, that is 17.65 times in high criteria.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti tentang tingkat perputaran piutang pada PT FIFGROUP cabang Tanjung Redeb, berdasarkan analisis tingkat perputaran piutang dengan menggunakan pengujian piutang yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari, *Receivable Turn Over* (RTO), *Averege Collection Period* (ACP), Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan. Data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggunakan data kuantitatif. Metode pengambilan sampel atau *sampling* yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bersifat tidak acak). hasil perhitungan dapat diketahui bahwa RTO pada tahun 2015 diperoleh 16,41 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi, sedangkan pada tahun 2016 diperoleh nilai 18,89 kali masuk dalam kriteria tinggi. Apabila diambil rata-rata dari kedua tahun tersebut maka didapatkan nilai 17,65 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi. Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas. Disimpulkan bahwa menolak H1 (RTO < 10 kali) dan menerima H0 (RTO > 10 kali) atau dengan kata lain

menolak hipotesis yang telah disampaikan terdahulu, yaitu: diduga bahwa tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb masih rendah, karena terbukti rata-rata tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb diatas  $> 15$  kali, yaitu 17,65 kali dalam kriteria tinggi.

**Kata kunci** : Perputaran Piutang

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya.

Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang.

Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian

dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan perusahaan tersebut.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat berakibat penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan serta pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu analisis terhadap tingkat perputaran piutang pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb, sehingga dapat diketahui gambaran posisi atau keadaan piutang perusahaan yang sebenarnya, serta usaha-usaha yang akan dilakukan dalam mengelola piutang selama dua tahun terakhir.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan dipandang oleh para ahli sebagai salah satu fungsi yang paling penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Samryn (2011:8) menyatakan bahwa akuntansi yang di selenggarakan melalui suatu sistem

informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan mengomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Akuntansi keuangan merupakan cabang dari akuntansi yang dijadikan sebagai alat untuk menentukan dan mengukur hasil kegiatan bisnis yang dicantumkan dalam informasi-informasi keuangan. Definisi akuntansi keuangan oleh Anastasia (2017:4) akuntansi keuangan adalah akuntansi yang meliputi pencatatan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan kejadian sedemikian rupa, sehingga menghasilkan informasi yang dapat membantu pengguna untuk menilai kinerja dan posisi keuangan entitas yang bertujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Yang dimaksud pihak luar adalah pihak-pihak di luar manajemen perusahaan seperti investor, kreditor, badan pemerintah dan pihak luar lainnya.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Atau bisa juga diartikan dengan catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya. Namun, laporan keuangan tidak memberikan semua

informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi karena hanya menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu serta tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non financial.

### **Pengertian Piutang**

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai.

Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Dalam berbagai referensi piutang sering juga diartikan sebagai bentuk klaim yang ditujukan kepada pihak lain sebagai hasil dari transaksi untuk tujuan akuntansi sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Simon (1973) yang dikutip oleh Manulang (2005:34) sebagai berikut:

*“The term receivable is applicable to all claims against other, wheter are claims for money, for goods, or for serving, for*

*accounting purpose, however the term is employed in narrower sense to designate claims that are expected to be settled by the receipt or money”.*

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang antara lain merupakan semua tuntutan terhadap langganan baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa dan segala bentuk perkiraan seperti transaksi. Penjualan secara kredit menimbulkan hak bagi perusahaan yang melakukan penagihan pada saat melakukan transaksi.

Menurut Munir (2005:15) lebih mengkhususkan definisi piutang pada piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagang secara kredit. Jadi piutang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki hak penagihan terhadap pihak lain yang menjadi langganannya dan mengharap pembayaran dari mereka agar memenuhi kewajiban terhadap perusahaan. Menurut Hery (2014:29) piutang diklasifikasikan menjadi beberapa bagian:

a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

b. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang

atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

c. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak dan tagihan kepada karyawan.

Pengertian perputaran piutang menurut Kasmir (2010:247) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang disebut juga dengan RTO. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah dan tentunya kondisi ini semakin baik bagi perusahaan.

### Rasio Keuangan

Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Menurut Munawir (2004:79) berdasarkan sumber analisis rasio keuangan dapat dibedakan atas:

a. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat

ini dengan rasio pada masa lalu dan masa akan datang dalam perusahaan yang sama.

b. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industry, yang membandingkan rasio perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Menurut Kasmir (2008:105) berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan atas:

a. Rasio Neraca (*balance sheet ratios*) yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

b. Rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*) yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

Rasio antar laporan (*interstatement ratios*) yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

### Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang Dagang

a. Tingkat Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Menurut Kasmir (2008:176) *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya)

dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Per Tahun}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Ukuran standar perputaran piutang sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali hingga 15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu.

b. *Average Collection Period* (ACP)

Menurut Kasmir (2008:177) *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik, yaitu:

- 1) Perusahaan memberikan *terms of payment* yang terlalu panjang kepada konsumen atau distributor.
- 2) Piutang perusahaan banyak yang macet.  
Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

c. Rasio Tunggalan

Menurut Keown (2008:77) rasio tunggalan digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Rasio Tunggalan}}{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Pada Akhir Periode}} \times 100\% = \frac{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100\%$$

d. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2008:77) rasio penagihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan, sebaliknya semakin kecil nilai piutang yang tertagih berarti semakin kecil pula nilai persentase dari rasio penagihan tersebut. Atau besar kecilnya nilai persentase dari rasio penagihan berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sumber Data**

Penulis membutuhkan data-data yang dapat mempermudah penelitian. Data-data tersebut terbagi menjadi:

#### **1. Jenis Data**

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka yang diperoleh dari PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb di Kabupaten Berau, misalnya seperti data tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan serta struktur organisasi perusahaan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, seperti data penjualan dan laporan keuangan perusahaan.

#### **2. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

- a. Data Primer yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan oleh penelitian mengenai prosedur dan pencatatan akuntansi serta kebijakan perusahaan dan data penjualan perusahaan.
- b. Data Sekunder yaitu laporan-laporan yang telah dihasilkan oleh perusahaan seperti

laporan keuangan perusahaan.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Penelitian Lapangan**

Yaitu melakukan penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung dilapangan, baik dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Penulis melakukan penelitian pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb yang beralamat di Jalan H Isa II Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.

#### **2. Wawancara**

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara atau mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada sumber dengan mengharapkan jawaban lisan. Wawancara dilakukan dengan wawancara pribadi, yaitu percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi.

#### **3. Penelitian Pustaka**

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari laporan hasil kegiatan pada perusahaan.

#### **4. Dokumentasi**

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pencatatan dokumen yang berupa formulir-formulir yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung objek yang diteliti.

**C. Alat Analisis**

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang diajukan maka diperlukan analisis untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan alat analisis yang digunakan untuk pengujian piutang yaitu: analisis rasio keuangan yang terdiri dari:

1. *Receivable Turn Over (RTO)*

RTO bertujuan untuk mengukur tingkat perputaran piutang:

$$RTO = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Averange Receivable}}$$

(Kasmir, 2008:176)

Yang dinyatakan dalam : ..... Kali

Ukuran Standar Perputaran Piutang Menurut Kasmir:	
Kriteria	Standar Penilaian
<10 Kali	Rendah
10 - 15 Kali	Cukup / Sedang
>15 Kali	Tinggi

(Kasmir, 2008:194)

2. *Average Collection Period (ACP)*

ACP bertujuan untuk mengukur rata-rata waktu penagihan.

$$ACP = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Yang dinyatakan dalam: ..... Hari (Kasmir, 2008:179)

3. Rasio Tunggakan

Rasio tunggakan bertujuan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan dalam tertagih dari jumlah penjualan kredit yang dilakukan.

$$= \frac{\text{Rasio Tunggakan}}{\text{Jumlah Piutang Tertunggak Pada Akhir Periode}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100\%$$

(Koewn, 2008:77)

4. Rasio Penagihan

Rasio penagihan bertujuan untuk mengetahui berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

(Koewn,

2008:77)

Sebagai acuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dikemukakan maka digunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0 = RTO > 10$  kali: Hipotesis ditolak apabila RTO lebih besar dari 10 kali, berarti tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb cukup tinggi.

- b.  $H_1 = RTO < 10$  kali: Hipotesis diterima apabila RTO lebih kecil dari 10 kali, berarti tingkat perputaran piutang PT

FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb masih rendah.

## HASIL PEMBAHASAN

### 1. *Receivable turn over (RTO)*

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over (RTO)* PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb pada tahun 2015 adalah 16,41 kali, sedangkan pada tahun 2016 RTOnya sebesar 18,89 kali.

Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

### 2. *Average Collection Period (ACP)*

Dalam melihat rasio periode pengumpulan piutang atau *average collection period (ACP)* di atas bisa dilihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan.

Dari hasil perhitungan *average collection period (ACP)* di atas, diketahui pada tahun 2015 *average collection periodnya* adalah 21 hari dan 2016 *average collection periodnya* adalah 19 hari. Berdasarkan data perhitungan *average collection period (ACP)*, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan *receivable turn over (RTO)*. Semakin besar *receivable turn over (RTO)* semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terkait dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

### 3. *Rasio Tunggakan*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada tahun 2015 sebesar 7 % dan tahun 2016 sebesar 5 %. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun yakni 2015 yakni 7 %, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tunggakan sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang.

Rasio tunggakan di tahun 2016 mengalami penurunan hingga 5 % atau separuh dari tunggakan piutang pada tahun 2015, ini menggambarkan bahwa adanya perbaikan kinerja dan efektifitas perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai piutang tertunggak.

### 4. *Rasio Penagihan*

Dari hasil perhitungan rasio penagihan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 95 %. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat ini lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun 2015 sebesar 93 %.

Seperti halnya rasio tunggakan yang mengalami penurunan, maka di sisi lain rasio penagihan pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb mengalami kenaikan karena menurunnya rasio

tunggakan PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb dalam mengantisipasi rasio tunggakan yang tinggi, biasanya melakukan tindakan penarikan fisik kendaraan atau barang dan menjualnya kembali, kemudian hasil penjualan digunakan untuk menutupi sisa hutang konsumen pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb.

Dari hasil perhitungan *receivable turn over* (RTO), *average collection period* (ACP), rasio tunggakan maupun rasio penagihan di atas dapat diketahui bagaimana keadaan tingkat perputaran piutang pada PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb. Dari rasio perhitungan *receivable turn over* (RTO) dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,48 kali. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan penulis maka digunakan standar perputaran piutang, sebagai berikut:

Hasil perhitungan *receivable turn over* (RTO) di atas, pada tahun

Ukuran Standar Perputaran Piutang Menurut Kasmir:

Kriteria	Standar Pen
<10 Kali	Rendah
10 - 15 Kali	Cukup / Sed
>15 Kali	Tinggi

2015 diperoleh nilai 16,41 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi, sedangkan pada tahun 2016

diperoleh nilai 18,89 kali masuk dalam kriteria tinggi. Apabila diambil rata-rata dari kedua tahun tersebut maka didapatkan nilai 17,65 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan menolak H1 ( $RTO < 10$  kali) dan menerima H0 ( $RTO > 10$  kali) atau dengan kata lain menolak hipotesis yang telah disampaikan terdahulu, yaitu: diduga bahwa tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb masih rendah, karena terbukti rata-rata tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb diatas standar  $> 15$  kali, yaitu 17,65 kali, masuk dalam kriteria tinggi.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil perhitungan *receivable turn over* (RTO) pada tahun 2015 diperoleh nilai 16,41 kali, nilai ini masuk dalam kriteria tinggi, sedangkan pada tahun 2016 diperoleh nilai 18,89 kali masuk dalam kriteria tinggi. Apabila diambil rata-rata dari kedua tahun tersebut maka didapatkan nilai 17,65 kali, ini masuk dalam kriteria tinggi sedangkan semakin besar *receivable turn over* (RTO) semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.
2. Disimpulkan bahwa menolak H1 ( $RTO < 10$  kali) dan menerima

H0 (RTO > 10 kali) atau dengan kata lain menolak hipotesis yang telah disampaikan terdahulu, yaitu: diduga bahwa tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb masih rendah, karena terbukti rata-rata tingkat perputaran piutang PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb diatas standar > 15 kali, yaitu 17,65 kali, masuk dalam kriteria tinggi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisi dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. PT FIFGROUP Cabang Tanjung Redeb perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang teralalu besar bagi pelanggan dalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan modal kerja.
2. Sistem dan prosedur penjualan kredit perlu diterapkan dengan konsisten, sehingga setiap bagian yang terkait memiliki perhatian dan tanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Sebab kesalahan yang dilakukan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya.
3. Mengingat perusahaan belum sepenuhnya menerapkan sistem tingkat perputaran piutang, maka sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan sistem akuntansi yang sebenarnya sehingga dapat berjalan dengan baik kegiatan perusahaan tersebut tanpa bercampur tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

**Al-Qur'an Q.S Baqarah (2:282)**

**Anastasia Diana.** 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Edisi Ketiga-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat.* Andi Publisher, Yogyakarta.

**Bambang Riyanto.** 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat.* BPFE: Yogyakarta.

**Diana Tambunan.** "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014", Jurnal, Universitas Bakrie Jakarta. 2016.

**Gunawan Adisaputra.** 2003. *Analisa Laporan Keuangan.* Liberty: Yogyakarta.

**Hery.** 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2, Edisi Kesatu,* Cetakan Kesatu, PT. Gramedia, Jakarta.

**Ikatan Akuntansi Indonesia,** 2009, *Standar Akuntansi Keuangan per 19 Mei 2009.* Salemba Empat, Jakarta.

**Kasmir.** 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers, Jakarta.

**Keown, J.** 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan.* Macanan Jaya Cemerlang.

**Manulang.** 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan.* ANDI, Yogyakarta.

- Munawir S.** 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, YBP Universitas Gadjadara, Yogyakarta.
- Munir.** 2005. *Hukum Pailit Dalam Teori & Praktek*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Nurjannah.** 2012 “*Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makassar*”, Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rudianto.** 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Erlangga, Yogyakarta.
- Nur Syifak,** “*Analisis Perputaran Piutang Dan Utang Usaha Pada Rasio Keuangan Di PT Karya MandalaTrans Gresik*”, e-Journal Fakultas Ekonomi vol 3 no (1): 55-68 Tahun 2014.
- Samryn.** 2011. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Edisi Kesatu, Jilid I, Cetakan Pertama, Karisma Putra Utama, Yogyakarta.
- S. Munawir.** 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty: Yogyakarta.
- Sri Hestiani Sutomo,** 2015. “*Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Mandala Multi Finance, Tbk Cabang Berau*”, Skripsi, Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb. Tanjung Redeb